

METODE PEMBELAJARAN PEMBENTUK KARAKTER DALAM PERSPEKTIF TEORI PERILAKU ORGANISASI (Studi Kasus di Sekolah Alam SD Fathia Sukabumi)

Fatimah Nurjariah¹, Kun Nurachadijat²

¹Institut Madani Nusantara Sukabumi, fatimahnurjariah85@gmail.com

²Institut Madani Nusantara Sukabumi, kunvich@gmail.com

Abstract: Natural school is an alternative school regarding the school system with the concept of universe-based education. One of the strategies for building alternative education is to organize a factual and conceptual learning processes, organize education with educational environmental conditions, organize environment-based learning processes, organize learning that build cognitive, affective and psychomotor abilities, foster creative, and so on. The idea of this natural school was initiated by Lendo Novo based on his concern that the cost of education which is increasingly out of reach for the community. To get to know natural school, the author conducted a mini research into a natural school in the city Sukabumi, namely SD Islam Alam Fathia which is located at Ciberuem Sukabumi City, West Java. This study aims to determine the Character-building, learning method in the perspective of organizational behavior theory at SD Fathia's natural School. The method used in this research is descriptive qualitative method. Where the researcher tested the validity of the data by triangulation of sources, namely by conducting interviews, observation and documentation. The finding of this study. Researchers found a new concept in learning, namely by learning with nature and making nature a medium for unlimited creativity for children. School such as the Alam Fathia Islamic Elementary School are school that are indeed being sought by parents, in order to make their children knowledgeable and have character based on faith, science and nature.

Keywords: Nature School, Student Character

Abstrak: Sekolah alam merupakan sekolah alternatif mengenai sistem sekolah dengan konsep pendidikan berbasis alam semesta. Salah satu strategi untuk membangun pendidikan alternatif adalah dengan menyelenggarakan proses pembelajaran yang faktual dan konseptual, menyelenggarakan pendidikan dengan kondisi lingkungan yang mendidik, menyelenggarakan proses pembelajaran berbasis lingkungan, menyelenggarakan pembelajaran yang membangun kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik, menumbuhkan kreativitas, dan lain-lain. Ide sekolah alam ini di gagas oleh Lendo Novo berdasarkan keprihatinannya akan biaya pendidikan yang semakin tidak terjangkau oleh masyarakat. Untuk mengenal sekolah alam, penulis melakukan mini riset sebuah sekolah alam yang ada di kota Sukabumi yaitu SD Islam Alam Fathia yang beralamat di Ciberuem Kota Sukabumi Jawa Barat. Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode pembelajaran pembentuk karakter dalam perspektif teori perilaku organisasi di sekolah alam SD Fathia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Dimana peneliti melakukan uji keabsahan data dengan cara Triangulasi Sumber, yaitu dengan melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil temuan dari penelitian ini. Peneliti menemukan konsep baru dalam pembelajaran, yaitu dengan belajar bersama alam dan menjadikan alam sebagai media untuk untuk kreatifitas tanpa batas bagi anak-anak. Sekolah seperti SD Islam Alam Fathia ini merupakan sekolah yang memang sedang dicari oleh para orang tua, dalam rangka menjadikan anak-anaknya berpengetahuan dan berkarakter berdasarkan iman, ilmu dan alam.

Kata kunci: Sekolah Alam, karakter siswa

Metode Pembelajaran Pembentuk Karakter dalam Perspektif Teori Perilaku Organisasi (Studi Kasus di Sekolah Alam SD Fathia Sukabumi)

Pendahuluan

Ada banyak tokoh yang mengungkapkan faktor yang menjadi latar belakang berdirinya sekolah-sekolah alternatif di Indonesia. Salah satunya diungkapkan oleh Mulyadi dalam Azhari.¹ bahwa sistem Pendidikan di Indonesia belum membebaskan peserta didik untuk menjalani proses belajar bagaikan dalam penjara sehingga sekolah alternatif bisa menjadi solusi. selain itu, menurut Djohar dalam Nani Hartati: Gambaran Sikap Orang Tua Terhadap Sekolah Alam. Pendidikan yang ada sekarang adalah bentuk-bentuk Pendidikan yang dibuat sedemikian rupa sehingga lembaga pendidikan itu sekedar menarik minat masyarakat untuk dijadikan sebagai pilihannya, tanpa mengetahui isinya dan perubahan apa yang terjadi di dalamnya.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan belum bisa berbuat apa-apa dalam upaya memperbaiki pendidikan, kecuali menekan siswa, memaksa siswa, siswa harus hafal sesuatu, harus disiplin, dan lain sebagainya. Kelemahan sistem Pendidikan di Indonesia saat ini dapat dikategorikan menjadi beberapa kelompok besar antara lain: lingkungan belum mendidik, pendidikan belum memperhatikan ciri anak, siswa di biayai dengan biaya pendidikan, pendidikan belum menyenangkan siswa, belum memerdekakan bahkan merasa membelenggu, belum terjadi proses pembelajaran yang bermakna, pendidikan didominasi oleh kegiatan mengajar, dan lain sebagainya. Selain itu, manusia akan menghadapi permasalahan yang luar biasa di abad ke-21, seperti lingkungan hidup yang semakin tercemar, konflik dan peperangan, sehingga sekolah perlu mengajarkan kepada siswa tentang beberapa keterampilan hidup seperti kerjasama, saling menghormati, dan memahami permasalahan global, agar nantinya anak-anak memiliki bekal keterampilan hidup dan pengetahuan untuk dapat mengisi kehidupan masa depan yang lebih damai dan sejahtera. Untuk itu di perlukan transformasi pendidikan dari yang terkotak-kotak menjadi konsep yang lebih holistik agar tercipta manusia yang seluruh dimensinya berkembang, termasuk individu bahwa dia adalah bagian dari anggota keluarga, sekolah lingkungan dan masyarakat.

Berdasarkan konsep dalil ternyata sekolah alam ini berlandaskan pada konsep Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 30 tentang tujuan penciptaan manusia di muka bumi. Ayat tersebut berbunyi:

¹ Abdul Rahmat and Syaiful Kadir, *Kepemimpinan Pendidikan Dan Budaya Mutu* (Gorontalo: Publishing, Zahir, 2017), 150.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا
وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

“Dan (ingatlah) ketika tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khallifah di bumi.” Mereka berkata, “Apakah engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan mensucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui”. (Q.S Al-Baqarah: 30)

Sekolah alam merupakan sekolah yang memadukan aktivitas secara visual, kinestetik dan auditori anak sehingga kreativitas siswa akan terasah dengan sangat baik. Anak bisa mengenal hewan, tumbuhan, lingkungan, dan langsung menerapkan ilmu yang diperolehnya saat itu juga, seperti kepemimpinan dan bisnis.

Sekolah alam muncul karena ada kelemahan yang dimiliki oleh sistem pendidikan Indonesia. Dimana perlu cara untuk memperbaikinya, yaitu dengan membangun suatu sistem pendidikan alternatif. Salah satu strategi untuk membangun pendidikan alternatif adalah dengan menyelenggarakan proses pembelajaran yang faktual dan konseptual, menyelenggarakan pendidikan dengan kondisi lingkungan yang mendidik, menyelenggarakan proses pembelajaran berbasis lingkungan, menyelenggarakan pembelajaran yang membangun kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik, menumbuhkan kreativitas, dan lain-lain. Djohar dalam Indarto, 2007. Salah satu bentuk sistem pendidikan alternatif di Indonesia yang sedang berkembang di Indonesia saat ini adalah pendidikan sekolah alam. Metode pembelajaran seperti ini, dalam perspektif Mogensen dan Mayer², di sekolah alam siswa diberikan kesempatan untuk bekerjasama dan diskusi dengan guru dalam merencanakan kegiatan belajar mengajar. Ada keseimbangan partisipasi siswa, guru dan anggota lain dalam komunitas sekolah.

Dalam penelitian ini pendekatan yang di gunakan adalah pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Moleong³ penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. Secara holistic, dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan Bahasa, pada suatu konteks

² Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada MEdia Grup, 2011).

³ J. Moleong Lexi, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Karya, 2002).

Metode Pembelajaran Pembentuk Karakter dalam Perspektif Teori Perilaku Organisasi (Studi Kasus di Sekolah Alam SD Fathia Sukabumi)

husus yang alamiah dan dengan memanfaatkan metode alamiah. Anggapan yang mendasari dari penelitian kualitatif adalah bahwa kenyataan sebagai suatu yang berdimensi menyeluruh, kesatuan dan dapat berubah-ubah.

Pembahasan dan Disuksi Hasil Penelitian

1. Metode Pembelajaran

Metode secara harfiah berasal dari bahasa Yunani *methodos*, yang artinya jalan atau cara. Menurut Amri metode belajar mengajar dapat diartikan sebagai cara-cara yang dilakukan untuk menyampaikan atau menanamkan pengetahuan kepada subjek didik, atau anak melalui sebuah kegiatan belajar mengajar, baik di sekolah, rumah, kampus, pondok, dan lain-lain. Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan. Metode pembelajaran didefinisikan sebagai cara yang digunakan guru dalam menjalankan fungsinya dan merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran⁴. Menurut Idris dan Barizi⁵, metode pembelajaran merupakan cara guru mengorganisasikan pembelajaran dan cara murid belajar.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru untuk menyampaikan suatu pembelajaran agar dapat dengan mudah dipahami oleh siswa. Standar proses mencakup perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

2. Implementasi Metode dalam Proses Pembelajaran

Impelementasi adalah tindakan yang dilakukan setelah sesuatu kebijakan ditetapkan, implemntasi merupakan cara agar sebuah kebijakan dapat mencapai tujuan⁶. Sedangkan metode pembelajaran merupakan jalan/cara menuju kepada

⁴ Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori Dan Aplikasinya* (Medan: LPPPI, 2019).

⁵ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*.

⁶ Mulyadi, *Implementasi Kebijakan* (Jakarta: Balai Pustaka, 2015) 45.

tujuan pembelajaran yang mengatur secara praktis bahan pelajaran, cara mengajarkan dan cara mengelola.⁷

Guru yang tidak mehami tentang metode dalam proses pembelajaran jangan diharapkan untuk bisa mengajar dengan efektif dan efisien. Untuk mendorong keberhasilan guru dalam proses pembelajaran, guru hendaknya memahami pengetahuan tentang metode pembelajaran berupa fungsi dan Langkah-langkah pelaksanaan metode pembelajaran. metode yang pembelajaran yang digunakan akan memaparkan setiap pokok bahasan yang telah ditetapkan hendaknya dicantumkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Sebab metode menempati posisi kedua setelah tujuan dan sederat komponen pembelajaran.⁸

Proses pembelajaran pada pendidikan umum yang biasa diaplikasikan senantiasa bersifat *partikularistik*, metode tersebut berkolerasikan langsung dengan ranah *kognitif* dan ranah *psikomotorik* bila dibandingkan dengan ranah *afektif*. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Sudarman Danim,⁹ dengan membagi metode pendidikan, yakni:

- a. Metode ceramah yaitu proses penyampaian pesan atau informasi dengan jalan mengeksplorasi atau menuturkan materi secara lisan. Metode ini cocok digunakan apabila jumlah peserta didik cukup banyak, pengenalan mata pelajaran baru, peserta didik dapat menerima penjelasan dengan kata-kata, diselingi dengan gambar dan alat visual lainnya, dan seterusnya.
- b. Metode tugas yakni, materi tambahan yang harus dipenuhi oleh peserta didik.
- c. Metode Inkuiri (latihan) yakni, proses mempersiapkan kondisi agar peserta didik siap menjawab teka-teki yang diberikan.
- d. Metode diskusi yakni, proses penyampaian materi dengan *feedback* atau *brainstorming*.
- e. Metode karyawisata yakni, strategi mengajar dengan memperlihatkan secara langsung daerah atau obyek yang berhubungan dengan pelajaran.
- f. Metode seminar yakni, metode mengajar yang dilakukan secara terbuka.

⁷ Soegarda Poerwakarta, *Ensiklopedi Pendidikan* (1982: Gunung Agung, 1982) 56.

⁸ Arif Armai, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Penelitian Islam Cet. I* (Jakarta: Ciputat Pres, 2002) 109.

⁹ Sudarman Damini, *Media Komunikasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995)76-78.

Metode Pembelajaran Pembentuk Karakter dalam Perspektif Teori Perilaku Organisasi (Studi Kasus di Sekolah Alam SD Fathia Sukabumi)

Secara umum, metode-metode mengajar yang biasa dipakai dalam dunia pendidikan, di samping yang telah dikemukakan di atas, Saiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain,¹⁰ juga menambahkan beberapa metode, yaitu:

- a. Metode proyek adalah suatu cara mengajar yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menggunakan unit-unit kehidupan sehari-hari sebagai bahan pelajarannya.
- b. Metode eksperimen. Metode ini peserta didik diberi kesempatan untuk mengalami sendiri atau melakukan sendiri, mengikuti proses, mengamati suatu objek, menganalisis, membuktikan dan menarik kesimpulan sendiri tentang objek, keadaan atau proses tertentu.
- c. Metode tugas. Metode ini pendidik member tugas kepada peserta didik agar dapat melakukan pembelajaran kemudian harus di pertanggungjawabkan.
- d. Metode diskusi, yaitu berusaha menghubungkan pemikiran seseorang dengan orang lain, serta mempunyai manfaat bagi pelaku dan pendengarnya.
- e. Metode sosiodrama (bermain peran yang juga disebut *role playing*), yaitu suatu metode yang memainkan suatu peran tertentu sehingga yang bermain harus mampu berbuat (berbicara atau bertindak) seperti peran yang dimainkan, mirip dengan simulasi. Tujuan metode ini untuk memberikan gambaran yg lebih nyata pada peserta didik.
- f. Metode demonstrasi adalah metode yang digunakan untuk memperlihatkan sesuatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan bahan pelajaran. Manfaat psikologis metode ini adalah perhatian peserta didik dapat lebih dipusatkan, proses belajar peserta didik lebih terarah pada materi yang sedang dipelajari; pengalaman dan kesan sebagai hasil pembelajaran lebih melekat dalam diri peserta didik.
- g. Metode *problem solving* adalah penggunaan metode dalam kegiatan pembelajaran dengan jalan melatih peserta didik menghadapi berbagai masalah, baik itu masalah pribadi atau perorangan maupun masalah kelompok untuk dipecahkan sendiri atau secara bersama-sama.
- h. Metode karya wisata yaitu dengan mengajak peserta didik ke suatu tempat atau

¹⁰ Saiful Bahri dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997) 94-110.

obyek tertentu di luar sekolah untuk mempelajari atau menyelidiki sesuatu yang sesuai pelajaran di kelas

3. Metode dan Model Pembelajaran Sekolah Alam di SD Fathia

Metode pembelajaran disekolah alam diajarkan di Sekola Alam menggunakan metode spider web yaitu metode yang mengintegrasikan semua tema dengan semua mata pelajaran. di sekolah alam, rasa ingin tahu anak akan digali oleh guru bukan melalui penjelasan melainkan dengan memintanya melakukan observasi, membuat hipotesis, serta berfikir ilmiah. Dengan metode spider web, peserta didik akan belajar dengan cara melihat, menyentuh dan merasakan langsung materi yang disampaikan oleh tenaga pengajar. Ada beberapa model kegiatan yang biasa dilakukan pada jam belajar sekolah alam, diantaranya *Market Day*, *Outbound*, berkebun dan berternak, dan *life skill*.

Pada kegiatan market day ini peserta didik diperkenalkan dengan usaha jual beli dan diajarkan untuk beberapa anak akan diminta untuk menjadi penjual yang menjalankan barang-barang sederhana kemudian dibeli oleh anak lain, orang tua wali murid, maupun guru-gurunya sendiri.

Outbound merupakan kegiatan diluar sekolah alam yang bertujuan bukan saja mengeksplorasi rekreasi melainkan mengeksplorasi alam melalui fasilitas yang tidak tersedia di sekolah. Kegiatan outbond di sekolah alam di klasifikasikan menjadi tiga macam, yaitu: *fun games*, kegiatan ini menekankan unsur-unsur koordinasi, konsentrasi dan kebersamaan. Dalam pelaksanaannya dikemas dalam nuansa kreatif dan menghibur. *Low infact games*, kegiatan ini siswa mulai dikenalkan tema-tema yang terkait dengan kerjasama, komunikasi, membuat perencanaan, mengatur strategi, efisiensi waktu dan pendelegasian tugas, kejujuran ndan tanggung jawab. *High infact games*, kegiatan in menyajikan tema-tema yang terkait dengan pengendalian diri, peningkatan keberanian, kekuatan rasa percaya diri, keuletan dan pantang menyerah.

Berkebun dan ternak merupakan salah satu kegiatan utama bagi siswa di sekolah alam. Kurikulum kebundan ternak ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan sederhana kepada siswa tentang pertanian dan peternakan dan juga menumbuhkan kecintaan kepada siswa terhadap lingkungan.

Metode Pembelajaran Pembentuk Karakter dalam Perspektif Teori Perilaku Organisasi (Studi Kasus di Sekolah Alam SD Fathia Sukabumi)

Kegiatan berkebun sudah dimulai sejak jenjang playgroup sampai sekolah lanjutan yang meliputi kegiatan persiapan tanam hingga pasca panen.

Pembelajaran life skill dirancang dengan tujuan untuk memberikan keterampilan-keterampilan kepada siswa untuk bisa mandiri dan survive di jenjang kehidupan mereka masing-masing dan berisi tentang keterampilan-keterampilan dasar (hard skill).

4. Konsep Pendidikan SD Alam Fathia

Latar belakang berdirinya SD fathia ini karena adanya dorongan masyarakat sekitar lingkungan yang menginginkan lanjutan dari sekolah alam sebelumnya di tingkat TK. SD Fathia mempunyai fasilitas tanah dan bangunan seluas 2 Ha. Ruang kelas. Ruang kelas outdoor (saung). Lapangan basket/ futsal, Lapangan badminton, Gazebo, koperasi, perpustakaan. lab computer, aula serbaguna, ruang UKS, area outbound, area farming, area perternakan, pusat terapi anak, mushola dan masjid. SD Islam Alam Fathia memiliki visi misi sebagai berikut: Visi: “Terwujudnya insan yang religius unggul, berkarakter, berdasarkan Al-Qur’an dan As-Sunnah menuju peradaban yang rahmatan lilalamin” Misi: a) menerapkan dan megembangkan kemampuan spiritual sebagai dasar kehidupan untuk menjadi dasar religius melalui aktivitas pembiasaan dan pembelajaran countinu, b) mengembangkan dan memunculkan potensi diri secara optimal melalui program penyaluran minat dan bakat yang dimiliki untuk meraih prestasi yang baik (unggul) sesuai kecerdasan, c) menyiapkan dan membentuk peserta didik yang berkarakter (Nasionalis, Mandiri, Gotong Royong, Berwawasan Lingkungan, dan Integritas) sesuai dengan tahapan perkembangan (Fitrahnya), d) melaksanakan komunikasi secara intens dengan seluruh stakeholder sekolah, e). menjalin kerjasama yang harmonis antar warga sekolah dan Lembaga lain yang terkait.

Dengan memiliki visi-misi yang jelas, menjadikan SD Alma Fathia menjadi sekolah yang mempunyai jaminan mutu pendidikan dengan Akreditasi nilai Unggul yaitu”A”. selain itu sekolah ini sudah banyak menjuari berbagai lomba di tingkat nasional hal ini dibuktikan dengan beberapa penghargaan seperti juara 1 Sekolah Sehat Nasional 2007 dan juara Sekolah Adiwiyata Nasional tahun 2013.

Konsep Kurikulum yaitu Sekolah Alam mengintegrasikan tiga pilar pendidikan yang di yakini menjadi faktor kunci keunggulan umat manusia, yaitu

pilar iman, ilmu dan kepemimpinan. Karena itu kurikulum Sekolah Alam bukan hanya menekankan pada tercapainya tujuan akademik (kurikulum Diknas), melainkan juga mengembangkan kurikulum non akademik. Sekolah Alam mengimplementasikan model pembelajaran terintegrasi berbasis alam dan potensi lokal. Begitu juga dengan Kurikulum di SD Islam Alam Fathia menggunakan kurikulum 2013 sebagai tujuan akademik pengetahuan siswa. Dan menggunakan kurikulum non akademik, yang mencakup Dinul Islam dan Kurikulum Auto Learning. Adapun cakupan dari kurikulum 2013 ini sama dengan sekolah-sekolah pada umumnya terdiri dari pembelajaran yang sudah di tetapkan oleh pemerintah sesuai dengan Undang-undang Sisdiknas, sedangkan kurikulum Dinul Islam dan Auto Learning merupakan kurikulum khas dari SD Islam Alam Fathia dengan model pembelajaran yang terintegrasi berbasis alam dan potensi lokal.

Metode pembelajaran di SD Islam Alam Fathia yaitu menggunakan metode spider web, metode spider web merupakan metode pembelajaran yang mengintegrasikan semua tema dengan semua mata pelajaran. di sekolah alam, rasa ingin tahu anak akan digali oleh guru bukan melalui penjelasan melainkan dengan memintanya melakukan observasi, membuat hipotesis, serta berfikir ilmiah. Dengan metode spider web, peserta didik akan belajar dengan cara melihat, menyentuh dan merasakan langsung materi yang disampaikan oleh tenaga pengajar. Lembaga yang baik adalah lembaga yang bukan tidak memiliki kendala atau hambatan. begitu juga dengan sekolah alam sesuai dengan pendapat Amri bahwa faktor penghambat pendidikan karakter yaitu: 1) Anak itu sendiri, 2) Sikap pendidik, 3) Lingkungan, dan 4) tujuan.

Berdasarkan narasumber (Kepala SD Fathia) memaparkan bahwa belum bisa melakukan penanganan maksimal terhadap anak yang memiliki kebutuhan khusus (ABK). Di setiap sekolah untuk faktor- faktor penghambat tersebut pasti akan dijumpai oleh stakeholder pendidikan. Guru ketika menjumpai peserta didiknya yang memiliki karakteristik yang berbeda, maka guru akan mendapati kesulitan tersendiri dan cara yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut. Pengahambat pembelajaran itu memang kadang berasal dari peserta didik sendiri yang mempunyai karakteristik bawaan dari lingkungan rumah yang terbawa ke sekolah. Kadang juga penghambat itu berasal dari sikap pendidik yang tidak

Metode Pembelajaran Pembentuk Karakter dalam Perspektif Teori Perilaku Organisasi (Studi Kasus di Sekolah Alam SD Fathia Sukabumi)

mau melakukan perubahan pada diri guru tersebut. Dan juga penghambat pembelajaran bisa berasal dari lingkungan yang dijumpai serta dari tujuan yang tidak terealisasi secara baik dan berkesinambungan. Namun secara detailnya untuk faktor penghambat berdasarkan teori tidak ditemukan oleh peneliti ketika melakukan penelitian di SD Islam Alam Fathia. Lingkungan yang baik adalah lingkungan yang bisa mengubah karakter atau perilaku seseorang kearah yang lebih baik. SD Islam Alam Fathia berusaha mewujudkan cita-cita dan harapan tersebut dalam sebuah proses yang dinamakan dengan belajar. Belajar di SD Islam Alam Fathia ini mengedepankan proses yang bermakna dan bernilai dalam membentuk karakteristik siswa. hal ini terlihat dari konsep kurikulum akademik yang dipakai (kurikulum 2013) dan dipadukan dengan kurikulum non akademik yang berarah pada pilar iman, ilmu dan kepemimpinan.

Pendidikan karakter untuk mengenal agamanya maka harus dikenalkan iman. Dalam pengenalan iman, siswa dilatih pembiasaan hafalan surat-surat pendek dan pilihan pada saat akan mulai pembelajaran. Untuk mengaplikasikan pilar ilmu siswa belajar menggunakan kurikulum akademik dan non akademik sekolah yang dikembangkan. Disekolah ini jadwal belajar dibagi tiga season yaitu pembiasaan, pembelajaran inti dan pembelajaran akhir.

Pembiasaan dilakukan siswa diawal sebelum mulai belajar masuk ke pelajaran inti. Di pembelajaran inti siswa diajarkan materi-materi berdasarkan kurikulum akademik (kurikulum 2013). Dan diakhir pembelajaran siswa diajak merefleksikan setiap kegiatan yang telah dilakukan pada hari tersebut.

Sedangkan untuk mengaplikasikan pilar alam, SD Islam Alam Fathia selalu menghubungkan setiap pembelajarannya dengan konsep alam dimulai dari suasana belajar, tekhnik belajar yang dilakukan di alam sehingga peserta didik mempunyai pengalaman belajar yang menyenangkan setiap harinya.

Kesimpulan

Perspektif perilaku manusia dalam organisasi, merupakan perilaku peserta didik yang ditunjukkan dengan cara menunjukkan sikap langsung (dapat diamati dengan mata), baik sikap baik atau buruk, yang terjadi karena adanya efek lingkungan sekitar yang akhirnya menyebabkan perilaku peserta didik pun berubah. Pada perspektif ini

proses mental dan juga perilaku yang teramati oleh mata, berperan dalam menjelaskan adanya pembentukan karakter. Langkah-langkah dari itu semua adalah memasukan perilaku ke dalam satu unit yang dinamakan “tanggapan” (responses), dan lingkungan ke dalam unit “rangsangan” (stimuli). Dan ini diampukan secara tepat oleh para pengajar Fathia itu sendiri. Karena lingkungan belajar umumnya terdiri atas orang-orang yang beragam inteletualitas, kematangan psikologi dan mental, dan kompetensi pribadi, sosial dan paedagogi dari para pengajar Fathia, maka itu semua membuat metode pembelajaran di Sekolah Alam Fathia efektif dalam membentuk karakter siswanya. Dengan demikian, dalam perspektif Teori Perilaku Organisasi dalam Pendidikan, apapun baik visi & misi sekolah maupun program metode pembelajarannya, apabila perilaku para pengajarnya tidak berbasis kompetensi pribadi, sosial dan profesional serta pedagogi, maka proses belajar mengajar dalam pembentukan karakter akan tidak efektif

Daftar Rujukan

- Armai, Arif. *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Penelitian Islam Cet. I*. Jakarta: Ciputat Pres, 2002.
- Bahri, Saiful. dan Zain, Azwan. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Damin, Sudarman. *Media Komunikasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Hidayat, Rahmat. *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori Dan Aplikasinya*. Medan: LPPPI, 2019.
- Moleong, Lexi, J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Karya, 2002.
- Mulyadi. *Implementasi Kebijakan*. Jakarta: Balai Pustaka, 2015.
- Poerwakarta, Soegarda. *Ensiklopedi Pendidikan*. Gunung Agung, 1982.
- Rahmat, Abdul. and Kadir, Syaiful. *Kepemimpinan Pendidikan Dan Budaya Mutu*. Gorontalo: Publishing, Zahir, 2017.
- Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada MEdia Grup, 2011.